

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM BUMN DAN BANK UMUM SWASTA SYARIAH DI INDONESIA (Studi pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2018-2020)

Firdha Amalia¹, Febriyanto², Ardiansyah Japlani³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung
E-mail: firdhaamalia20@gmail.com

Abstrak

Laporan kinerja keuangan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan yang menggambarkan tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Syariah dan Bank Umum Swasta Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar Bank Indonesia tahun 2018-2020. Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif atau penelitian verifikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM). Populasi penelitian adalah Bank BUMN dan swasta syariah yang terdaftar di bank Indonesia Tahun 2018-2020 dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 bank. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan analisa kualitas data dan analisis uji beda rata-rata Mann-Whitney test dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN Syariah dengan Bank Swasta Syariah berdasarkan rasio keuangan meliputi CR (Current Ratio), Debt to Equity Ratio (DER) dan NPM (Net Profit Margin). Terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan meliputi Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA).

Kata Kunci: CR, DER, ROE, ROA, NPM

Abstract

Financial performance report is a tool that can be used to determine the performance of a company that describes the level of liquidity, The purpose of this study is to compare the financial performance of Islamic State-owned Commercial Banks and Islamic Private Commercial Banks in Companies Registered with Bank Indonesia in 2018-2020. The research design is quantitative research or verification research. The method used in this research is the documentation study method. The objects in this study are Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), and Net Profit Margin (NPM). The research population is state-owned and private Islamic banks registered with Bank Indonesia in 2018-2020 with a total sample of 10 banks. Data collection techniques using documentation. The analytical tool used is the analysis of data quality and analysis of the Mann-Whitney average difference test using the SPSS program. The results showed that there was no significant difference in financial performance between Islamic State-owned Banks and Islamic Private Banks based on financial ratios including CR (Current Ratio), Debt to Equity Ratio (DER) and NPM (Net Profit Margin). There are significant differences in financial performance based on financial ratios including Return On Equity (ROE) and Return On Assets (ROA).

Keywords: CR, DER, ROE, ROA, NPM



PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Bank

merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai financial intermediary, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro.

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan, Perbankan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan kinerja keuangan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan yang menggambarkan bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan suatu perusahaan pada umumnya

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan (Supit, dkk, 2019:2). Namun laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang berarti karena laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan tajam juga dilakukan dengan teknik tertentu. Dengan kata lain analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya merupakan kegiatan dengan maksud untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi atau kemajuan suatu perusahaan.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam suatu analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat peramalan (forecasting) mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah menganalisis rasio keuangan. Menurut Munawir (2015: 34) Hasil analisis atas rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dengan menghitung berbagai rasio keuangan untuk dapat memperoleh gambaran perbandingan apa yang telah dicapai setiap tahunnya ataupun antar perusahaan yang akan dianalisis". Analisis rasio dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi sebuah perusahaan terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuan perusahaan kedepannya. Hal tersebut karena suatu badan usaha akan berusaha agar menjadi badan usaha yang lebih menguntungkan. Analisis rasio keuangan pada perbankan akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Dalam hal ini analisis rasio keuangan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya. Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dengan mengetahui hasil evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisa, akan mengetahui kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab terjadinya masalah yang ada.

Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perbankan untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu pada saat ditagih. Bank yang mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut likuid, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Sedangkan bank yang tidak mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut illikuid. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Bank disebut solvabel apabila mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan bank yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvabel. Bank yang illikuid dan insolvabel menunjukkan keadaan posisi

keuangan yang kurang baik. Sedangkan rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rentabilitas bank diukur dari kesuksesan dan kemampuannya menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu bank dapat diketahui dengan memperbandingkan antara sisa hasil usaha yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal bank tersebut.

Bank syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relative singkat, telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam system perekonomian nasional. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah seperti halnya pada bank konvensional juga mempunyaif fungsi sebagai lembaga intermediasi. Sistem syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan salingpercaya di antara para pelaku ekonomi.

Dalam beberapa hal, baik bank konvensional ataupun bank syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaaan mendasar di antara keduanya yaitu dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.

Karakteristik dasar dari perbankan syariah yang antara lain melarang penerapan riba dan melarang transaksi yang didasarkan pada motif spekulasi, membuat bank syariah diidentikan sebagai lembaga pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor riil, dan hal inilah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah. Operasional bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil ini ternyata menjadi solusi terhadap wabah penyakit negative spread yang dialami oleh bank konvensional, karena konsekuensi dari sistem bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional menjadikan bank harus menanggung rugi atas kegiatan usaha penghimpunan dananya pada saat suku bunga kredit lebih rendah dibandingkan suku bunga simpanan (dana pihak ketiga yang disimpan di bank).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi operasional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum BUMN Syariah dan Bank Umum Swasta Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2017-2020 yang terdiri dari 5 Bank Umum BUMN Syariah dan 5 Bank Umum Swasta Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Pengumpulan data dengan teknik studi dokumentasi. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistik non-parametrik 2 sampel tidak berpasangan, dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Bank BUMN Syariah dan Swasta Syariah

Tabel 1. *Current Ratio* Bank BUMN dan Swasta Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR BUMN Syariah	15	1,10	6,79	4,3633	2,01471
CR Swasta Syariah	15	,95	7,04	2,6700	2,18558
Valid N (listwise)	15				

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *current ratio* (CR) Bank BUMN Syariah

lebih tinggi sebesar 4,36 dibandingkan dengan rata-rata CR Bank Swasta Syariah sebesar 2,67, yang mengindikasikan besarnya aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi kewajibannya atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Bank BUMN Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Swasta Syariah.

Uji Hipotesis Perbandingan Current Ratio (CR)

Tabel 2. Uji Perbandingan *Current Ratio* (CR)

Test Statistics ^a	
	CR
Mann-Whitney U	67,000
Wilcoxon W	187,000
Z	-1,887
Asymp. Sig. (2-tailed)	,059
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,061 ^b
a. Grouping Variable: Kelompok	
b. Not corrected for ties.	

Berdasarkan hasil analisis Mann-Whitney U di atas dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,059 lebih besar dari pada α : 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna nilai *Current Ratio* antara Bank BUMN Syariah dan Bank Swasta Syariah, atau hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil itu menunjukkan bahwa antara Bank BUMN Syariah dan Bank Swasta Syariah secara rata-rata memiliki CR yang tidak berbeda secara signifikan selama 3 tahun pengukuran, namun berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa *Mean CR* Bank BUMN Syariah lebih besar (4,36) dibandingkan dengan CR Bank Swasta Syariah (2,67), dimana hal tersebut menggambarkan bahwa Bank BUMN Syariah memiliki CR atau kemampuan yang lebih tinggi dalam menutup kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan Bank Swasta Syariah.

Tabel 3. *Debt to Equity Ratio* (DER) Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER BUMN Syariah	15	,45	9,56	3,1367	3,20321
DER Swasta Syariah	15	,78	13,59	4,6800	4,30159
Valid N (listwise)	15				

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Bank BUMN Syariah lebih rendah sebesar 3,14 dibandingkan dengan rata-rata DER Bank Swasta Syariah sebesar 4,68. yang mengindikasikan rasio besarnya imbalan antara utang dengan modal, dimana semakin tinggi rasio ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya semakin rendah, sehingga bank BUMN Syariah lebih baik dalam melunasi kewajiban hutangnya dibandingkan dengan Bank Swasta Syariah

Tabel 4. Uji Perbandingan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Test Statistics ^a	
	DER
Mann-Whitney U	79,000
Wilcoxon W	199,000
Z	-1,390
Asymp. Sig. (2-tailed)	,165
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,174 ^b
a. Grouping Variable: Kelompok	
b. Not corrected for ties.	

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,165

lebih besar dari pada α : 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yg signifikan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* antara Bank BUMN Syariah dan Bank Swasta Syariah, atau hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil itu menunjukkan bahwa antara Bank BUMN Syariah dan Bank Swasta Syariah secara rata-rata memiliki DER yang tidak berbeda secara signifikan, namun berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sebagian besar DER Bank Swasta Syariah lebih besar dibandingkan dengan DER Bank BUMN Syariah, dimana hal tersebut menggambarkan bahwa Bank BUMN Syariah memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menutup kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan Bank Swasta Syariah.

Tabel 5. Perbandingan *Return on Equity (ROE)*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE BUMN Syariah	15	,30	28,00	9,6673	8,67574
ROE Swasta Syariah	15	,00	6,52	1,9127	2,03299
Valid N (listwise)	15				

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata ROE Bank BUMN Syariah lebih tinggi sebesar 9,67 dibandingkan dengan rata-rata ROE Bank Swasta Syariah sebesar 1,91. yang mengindikasikan rasio seberapa besar bank telah memperoleh hasil atas dana yang dikelolanya, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang diperoleh bank atas modal atau ekuitas saham yang digunakan dengan kata lain Bank BUMN Syariah lebih besar perolehan labanya dibandingkan Bank Swasta Syariah.

Tabel 6. Uji Perbandingan *Return on Equity (ROE)*

Test Statistics ^a	
	ROE
Mann-Whitney U	38,000
Wilcoxon W	158,000
Z	-3,090
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,001 ^b
a. Grouping Variable: Kelompok	
b. Not corrected for ties.	

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002 lebih kecil dari pada α : 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai *Return on Equity (ROE)* antara Bank BUMN Syariah dan Bank Swasta Syariah, atau hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil itu menunjukkan bahwa antara Bank BUMN Syariah dan Bank Swasta Syariah secara rata-rata memiliki ROE yang berbeda secara signifikan, berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sebagian besar ROE Bank BUMN Syariah lebih besar dibandingkan dengan ROE Bank Swasta Syariah, dimana hal tersebut menggambarkan bahwa Bank BUMN Syariah memiliki kemampuan menghasilkan laba atas modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Swasta Syariah.

Tabel 7. Perbandingan *Return on Asset (ROA)* Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA BUMN Syariah	15	,04	9,10	1,9813	2,95167
ROA Swasta Syariah	15	,00	,88	,3633	,36260
Valid N (listwise)	15				

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata ROA Bank BUMN Syariah lebih tinggi

sebesar 1,98 dibandingkan dengan rata-rata ROA Bank Swasta Syariah sebesar 0,36. yang mengindikasikan rasio seberapa besar bank telah memperoleh laba atas asset perusahaan atau memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang diperoleh bank atas asset yang dimilikinya dengan kata lain Bank BUMN Syariah lebih besar perolehan labanya dibandingkan Bank Swasta Syariah.

Tabel 8. Uji Perbandingan *Return on Asset (ROA)*

Test Statistics ^a	
	ROA
Mann-Whitney U	50,500
Wilcoxon W	170,500
Z	-2,572
Asymp. Sig. (2-tailed)	,010
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,009 ^b
a. Grouping Variable: Kelompok	
b. Not corrected for ties.	

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,010 lebih kecil dari pada α : 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai *Return on Asset (ROA)* antara Bank BUMN Syariah dan Bank Swasta Syariah, atau hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil itu menunjukkan bahwa antara Bank BUMN Syariah dan Bank Swasta Syariah secara rata-rata memiliki ROA yang berbeda secara signifikan, berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sebagian besar ROA Bank BUMN Syariah lebih besar dibandingkan dengan ROA Bank Swasta Syariah, dimana hal tersebut menggambarkan bahwa Bank BUMN Syariah memiliki kemampuan menghasilkan laba atas asset yang dimiliki yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Swasta Syariah.

Tabel 9. Perbandingan *Net Profit Margin (NPM)*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM BUMN Syariah	15	,54	31,40	11,6613	9,65121
NPM Swasta Syariah	15	,02	23,56	6,9233	8,30665
Valid N (listwise)	15				

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *NPM* Bank BUMN Syariah lebih tinggi sebesar 11,66 dibandingkan dengan rata-rata *NPM* Bank Swasta Syariah sebesar 6,92, yang mengindikasikan rasio seberapa besar bank telah memperoleh laba bersih atau memperoleh keuntungan (laba) setelah dikurangi pajak atas seluruh dana yang dikelolanya, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang diperoleh bank atas dana yang dikelolanya dengan kata lain Bank BUMN Syariah lebih besar perolehan labanya dibandingkan Bank Swasta Syariah.

Tabel 10. Uji Perbandingan *Net Profit Margin (NPM)*

Test Statistics ^a	
	NPM
Mann-Whitney U	72,000
Wilcoxon W	192,000
Z	-1,680
Asymp. Sig. (2-tailed)	,093
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,098 ^b
a. Grouping Variable: Kelompok	
b. Not corrected for ties.	

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,093 lebih besar dari pada α : 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *Net Profit Margin (NPM)* antara Bank BUMN Syariah dan Bank Swasta Syariah, atau hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil itu menunjukkan bahwa antara Bank BUMN Syariah dan Bank Swasta Syariah secara rata-rata memiliki NPM yang tidak berbeda secara signifikan, namun berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sebagian besar NPM Bank BUMN Syariah lebih besar dibandingkan dengan NPM Bank Swasta Syariah, dimana hal tersebut menggambarkan bahwa Bank BUMN Syariah memiliki laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Swasta Syariah meskipun secara rasionya tidak jauh berbeda.

Tabel 37. Rangkuman Hasil Analisis Data Kinerja Keuangan

No	Kinerja Keuangan	BUMN	Swasta	Sig	Keputusan
1	CR	4,36	2,67	0,059	Berbeda tidak signifikan
2	DER	3,14	4,68	0,165	Berbeda tidak signifikan
3	ROE	9,67	1,91	0,002	Berbeda signifikan
4	ROA	1,98	0,36	0,010	Berbeda signifikan
5	NPM	11,66	6,92	0,093	Berbeda tidak signifikan

Berdasarkan hasil dari rangkuman hasil uji hipotesis rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan adalah ROE dan ROA, sedangkan yang tidak berbeda secara signifikan adalah CR, DER dan NPM, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN syariah dengan bank Swasta syariah berdasarkan rasio ROE dan ROA

PEMBAHASAN

Current Ratio (CR)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai *Current Ratio* antara Bank BUMN Syariah dan Swasta Syariah dimana rata-rata *current ratio* Bank BUMN Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Swasta Syariah namun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* antara Bank BUMN syariah dan bank Swasta Syariah berbeda namun tidak signifikan.

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan bank dalam menutup kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar bank digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo. Menurut Kasmir (2014:72) *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu dianggap baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rasio ini sering pula disebut rasio modal kerja (*working capital ratio*) karena modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar mengindikasikan likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada perbedaan *current ratio* antara Bank BUMN Syariah dan Swasta Syariah dimana *current ratio* namun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan, hal ini disebabkan karena antara Bank BUMN Syariah dan Swasta Syariah keduanya masih dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan.

terjadi penurunan likuiditas perusahaan pengakuisisi terutama pada aset lancar perusahaan. Pada umumnya perusahaan pengakuisisi memiliki kinerja baik, sedangkan perusahaan yang diakuisisi memiliki kinerja kurang baik yang digambarkan dengan rasio likuiditas. Selain itu periode pengamatan yang terlalu pendek, sehingga pengaruh akuisisi belum begitu terlihat. Manajemen perusahaan masih menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan yang baru karena akuisisi

menyebabkan penyatuan kinerja manajerial perusahaan yang berbeda.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Supit (2019) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dengan hasil tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari current ratio Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional.

Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* antara Bank BUMN syariah dan Bank Swasta syariah, namun perbedaan itu tidak terlalu signifikan, hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN syariah memiliki jumlah rasio hutang atas modal yang lebih kecil dibandingkan dengan bank Swasta syariah, namun perbedaan itu tidak terlalu signifikan, dimana kedua bank tersebut masih mampu melunasi hutangnya dari modal yang ada hanya jumlah rasio hutangnya saja yang lebih besar pada bank swasta syariah.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sedangkan Fahmi (2013:30) berpendapat bahwa *debt to equity ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin kecil dibanding dengan utangnya, sehingga adanya perbedaan pada beberapa bank tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengurangan modal sedangkan kewajibannya masih cenderung tetap terutama pada masa pandemi tahun 2020.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Maharani dan Afandy (2016) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 – 2012 dengan hasil tidak terdapat perbedaan DER antara bank pemerintah dan bank swasta.

Return on Equity (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ROE antara Bank BUMN syariah dengan Bank Swasta Syariah dimana nilai rata-rata ROE Bank BUMN syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Swasta Syariah, hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN syariah memiliki laba atas modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Swasta Syariah.

Return On Equity (ROE) merefleksikan seberapa banyak bank telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ROE sangat menarik karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator dari hasil atas modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham baik secara langsung maupun melalui laba ditahan (Munawir, 2015: 84). Perhitungan *return on equity (ROE)* digunakan sebagai informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari return yang diterima oleh investor. Besarnya *Return on Equity* dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh bank, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru, dimana hal ini terlihat dari jumlah dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank BUMN yang lebih besar dibandingkan dengan bank swasta.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian oleh Riyandika (2019) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah Swasta di Indonesia tahun 2013-2017 dengan hasil terdapat perbedaan pada kinerja keuangan pada *Return On Equity (ROE)* pada Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah Swasta di Indonesia tahun 2013-2017.

Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset (ROA)* antara Bank BUMN syariah dengan Bank Swasta Syariah dimana nilai rata-rata ROA Bank BUMN syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Swasta Syariah, hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN syariah memiliki laba atas dana nasabah yang ia kelola yang lebih tinggi dibandingkan

dengan Bank Swasta Syariah.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Lain halnya dengan Halim dan Sarwoko (2013:44) yang menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin kecil ROA, semakin kecil pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin buruk pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Rendahnya rasio ROA akan menurunkan daya tarik bank terhadap nasabah dan investor. Penurunan daya tarik bank menjadikan bank tersebut kurang diminati nasabah dan investor, karena tingkat pengembalian akan semakin rendah. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin menurun sehingga return saham yang diperoleh investor akan semakin kecil begitupun sebaliknya (Mulyawan, 2015:58).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Anita (2016) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan hasil terdapat perbedaan pada *Return on Asetss* (ROA) antara Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional.

Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai *Net Profit Margin* (NPM) antara Bank BUMN syariah dengan Bank Swasta Syariah, namun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan dimana rata-rata NPM Bank BUMN syariaiah sedikit lebih tinggi dibandingkan Bank Swasta Syariah dimana laba yang diperoleh bank BUMN memang lebih tinggi dibandingkan dengan bank Swasta namun jika dilihat dari besarnya dana yang dikelola, maka rasio yang dihasilkan tidak terlalu berbeda jauh.

Net profit margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. NPM menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari seluruh biaya yang telah dikeluarkan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan bank untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan bank secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah dari dana yang dikelola. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah bank itu *profitable* atau tidak (Kasmir, 2014:89)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) antara Bank BUMN syariah dengan Bank Swasta Syariah dimana jika dibandingkan dengan besarnya dana yang dikelola dengan laba yang dihasilkan maka rasionya cenderung tidak jauh berbeda. Selain itu, terjadinya besar laba bersih bank BUMN diikuti dikarenakan jumlah modal dan dana yang berhasil dihiimpun dari nasabah juga besar, sehingga menyebabkan perbandingan antara laba bersih dengan dana yang diputar tidak memiliki perbedaan yang signifikan jika dilihat dari nilai rasionya.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Maharani dan Afandy (2016) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 – 2012 dengan hasil tidak terdapat perbedaan NPM antara bank pemerintah dan bank swasta.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

Tidak terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN Syariah dengan Bank Swasta Syariah berdasarkan rasio keuangan meliputi *CR (Current Ratio)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *NPM (Net Profit Margin)*. Terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN Syariah dengan Bank Swasta Syariah berdasarkan rasio keuangan meliputi *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*. Bagi Bank BUMN syariah maupun Bank Swasta Syariah untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya guna menunjang tingkat perekonomian Indonesia yang sedang menurun terkait dengan adanya pandemi agar tingkat kepercayaan nasabah terhadap pihak perbankan tetap baik dan mau mempercayakan dananya untuk di dimpan di bank khususnya bank syariah mengingat penduduk Indonesia yang mayoritas adalah muslim. Bagi para investor diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan akuisisi dengan juga melakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan lain sebagai bahan perbandingan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan analisa perbedaan kinerja keuangan dengan rentang kurun waktu yang lebih panjang untuk mengetahui pengaruh dari tindakan pada perusahaan setelah kurun waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi, Jurusan Manajemen pada Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dahlia. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia*, Skripsi, Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Djazuli dan Yanuari. (2011). *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat; Sebuah Pengenalan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Fitria. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank BUMN dan Swasta Periode 2016-2018*, Volume 6-Nomor 1, Juni 2020. STIE Tuah Negeri, Dumai, Indonesia.
- Halim. A. dan Sarwoko. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kamsil, dkk. (2012). *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Maharani dan Afandy. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012*, Jurnal Management Insight, 9 (1): 16-29. kultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- Munawir, S. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyandika. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah Swasta di Indonesia tahun 2013-2017*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. (STIE Indonesia) Banjarmasin.
- Sartono, R. A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sawir. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Supit. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank BUMN dan Swasta Periode 2016-2018*. Jurnal EMBA. Vol.7 No.8 Juli 2019. Universitas Sam Ratulangi.
- Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Winahyu, N.A. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Syariah dan Bank Umum Swasta Syariah di Indonesia*. Skripsi, IBI Darmajaya, Jakarta.